

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Abdul Hakim¹, Lukman², Dicky Darmawan³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹Abdul.hakim6254@unm.ac.id

²lukmanalipawellangi@gmail.com

³Dickydarmawan33123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM di kelas V UPTD SD Negeri 52 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas V SD Negeri 52 Parepare yang berjumlah 17 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang belum mencapai hasil SKBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, think pair share, proses belajar dan hasil belajar

Abstract: The background of this research based on the reading skill students grade V UPTD SD Negeri 52 Parepare still low of SKBM. This research used a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The subject in this research was a teacher and 17 students second grade student of UPTD SD Negeri 52 Parepare. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing or data verification. The results of this research indicate that through the application of the think pair share can improve the process and student learning outcomes

Keywords: cooperative learning model, think pair share, learning process and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap perubahan pola pikir, dalam pendidikan manusia sebagai pelaku utama dalam aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menjadi manusia yang berpotensi. Halik, Israwaty dan Monalisa (2019) menyatakan bahwa

“pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk menambah pemahaman, membentuk watak, mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang” (h.125-126). Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya..

Sebagaimana dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang telah dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 52 Parepare, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas II yang berjumlah 17 siswa, 7 orang siswa diantaranya sudah mendapat nilai di atas SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 , sedangkan 10 siswa lainnya masih mendapat nilai di bawah SKBM.

Hal ini disebabkan dalam 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu: (1) Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; (2) Guru kurang melibatkan langsung siswa dalam mencari informasi; (3) Guru kurang memberikan kesempatan untuk siswa berpendapat. Sedangkan pada aspek siswa yaitu: (1) Siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran; (2) Siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran; (3) Siswa masih gugup berpendapat pendapat di depan umum.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Arnidha (2016) model pembelajaran kooperatif tipe think pair share merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan mendiskusikan tentang apa yang diketahui. Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Nataliasari (2014) menyatakan bahwa langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share adalah guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan materi pembelajaran melalui lembar kerja siswa (LKS) dan berpikir secara individu kemudian mendiskusikan bersama teman kelompoknya untuk berbagi pikiran.

Setelah berdiskusi siswa kemudian membagikan jawabannya ke kelompok lain sehingga diperoleh jawaban yang bervariasi, melakukan tes dan membuat skor perkembangan tiap siswa dan guru memberikan apresiasi.

Latifah, Siti dan Luritawaty (2020) menyebutkan bahwa beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share antara lain:

- 1) Siswa memiliki kesempatan untuk berpikir secara individu dengan leluasa,
- 2) Siswa dapat terlatih untuk memahami konsep karena harus bekerja sama dengan temannya,
- 3) Keberanian dan keaktifan siswa terlatih dalam proses menanggapi pendapat,
- 4) Guru leluasa memantau dan membimbing siswa secara leluasa,
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi dan mental siswa untuk berbicara di depan umum,

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share siswa diberikan waktu untuk berpikir, membuat siswa aktif dalam bertukar pikiran, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan siswa dapat mendapatkan pandangan baru tentang informasi yang diperoleh dari jawaban temannya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan di kelas V UPTD SD Negeri 52 Parepare.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian atau pengumpulan data yang digunakan pada kondisi objek alamiah, dengan maksud menfasirkan fenomena yang sedang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pattaufi dan Hakim (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya guru

untuk memperbaiki atau mengembangkan kualitas pembelajarannya di kelas..

Penelitian yang dilaksanakan difokuskan pada dua aspek, yaitu fokus pada proses dan fokus pada evaluasi hasil penggunaan media kartu huruf.

1. Fokus proses yakni memperhatikan proses kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.
2. Fokus hasil yaitu peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada hari Selasa, 17 Mei 2022 dan Selasa 24 Mei 2022 sesuai dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 52 Parepare, dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan merupakan persiapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Tahap refleksi adalah untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, tes dan dokumentasi dalam proses pembelajaran dengan uraian sebagai berikut:

1. Observasi

Data mengenai aktivitas pembelajaran guru dan siswa diambil melalui observasi selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siklus.

2. Tes

Barlian (2016) menyatakan bahwa tes adalah prosedur atau alat ukur yang digunakan dalam penilaian atau pengukuran kemampuan, pengetahuan, kepribadian, bakat dan intelegensi kelompok atau individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam proses pembelajaran seperti arsip-arsip hasil belajar yang memberikan informasi, data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto, video yang menggambarkan situasi pembelajaran.

Analisis data merupakan kegiatan merangkum data secara baik dan akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman (Saputra dkk, 2021) yaitu: (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

- a. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen.
- b. Penyajian data yang telah dipilih-pilih sesuai tujuan penelitian kemudian disusun dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam membaca data.
- c. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Setelah memberikan kesimpulan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam Pada siklus I menunjukkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C) dengan persentase sebesar 72,22% dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori cukup (C) dengan persentase sebesar 69,60%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan terdapat beberapa kekurangan yang terjadi yaitu penguasaan kelas dan tidak aktifnya siswa dalam kelas.

Hal ini dapat dilihat pada hasil tes yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 17 siswa dimana 11 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dengan persentase sebesar 64,70%, sehingga dapat dikatakan belum tuntas dan 10 siswa yang memperoleh nilai < 75 dengan persentase sebesar 35,29%, dengan kategori cukup (C) sehingga dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (2014). Dengan demikian peneliti melanjutkan ke siklus II.

Setelah menerapkan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siklus II, adapun peningkatan setelah melihat dari aktifitas guru mencapai kategori baik (B) dengan persentase sebesar 94,44%, dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori baik (B) dengan persentase sebesar 88,88%. Dapat dilihat pula pada hasil tes yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 17 siswa dimana 15 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 mencapai kategori baik (B) dengan persentase sebesar 88,23%, sehingga dapat dikatakan tuntas dan 2 siswa yang memperoleh nilai < 75 dengan persentase sebesar 11,76% sehingga dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lestari, Anita Puji, & Suprayitno (2013) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe think pair share memiliki kelebihan untuk diterapkan dalam pembelajaran karena model ini memberi waktu luang kepada siswa untuk berfikir, saling menanggapi, dan untuk saling mengoreksi dari hasil pemikiran individu dan kelompok Dengan adanya model kooperatif tipe think pair share yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil siswa dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I memperoleh nilai rata-rata 74 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86,23.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan proses

dan hasil belajar siswa di kelas kelas V UPTD SD Negeri 52 Parepare.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 52 Parepare, yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (C), sementara hasil observasi aspek siswa siklus I berada pada kualifikasi cukup (B), siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 52 Parepare.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arnidha, Yunni. 2016. "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share." *Jurnal E-Dumath* 2(1):128–37.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halik, Abdul, Ila Israwaty, dan Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thnking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol 7(2).
- Latifah, Syintia Siti, dan Irena Puji Luritawaty. 2020. "Think Pair Share Sebagai Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9(1):35–46.
- Lestari, Anita Puji dan Suprayitno. 2013. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

- Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. *JPGSD* Vol.1(2):0-216
- Pattaufi, dan Abdul Hakim. 2020. “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru.” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 728–33.
- Saputra, Nanda, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputra, Nanda, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2 (2012).